

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel dalam penelitian ini merupakan objek yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya, dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau variabel yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada objek yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan media komik. AECT (Arsyad,2003: 3) mengemukakan media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, sedangkan komik diartikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Sudjana dan Rivai, 2010:64).

Batasan tersebut memberikan kesimpulan bahwa media komik adalah rangkaian cerita bergambar yang dilengkapi dengan tulisan sederhana yang memperjelas sajian gambar, dimana gambar tersebut merupakan media untuk mendeskripsikan cerita sehingga membentuk suatu informasi yang mudah dipahami siswa.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman.

Tarigan (1987 : 56) mengemukakan bahwa, “Membaca pemahaman (atau *reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami a) standar atau norma sastra, b) resensi kritis, c) drama tulis, d) pola-pola fiksi”

Membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami isi bacaan, yang dibatasi oleh indikator menyebutkan tokoh, watak, kejadian/ kegiatan dan tempat berlangsungnya kegiatan/ kejadian dalam cerita .

Berdasarkan hal di atas maka variabel penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan media komik dan kemampuan membaca pemahaman. Penggunaan media komik disini berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Moh. Nazir (2003 : 126) adalah : “Definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.” Mengacu pada teori tersebut maka definisi operasional variabel adalah spesifikasi

teknis dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengukur setiap variabel penelitian.

a. Variabel bebas

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, variabel bebas dalam penelitian ini adalah media komik, karena media komik ini menjadi penyebab ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak.

Media komik dalam penelitian ini dikemas seperti komik pada umumnya yang membedakannya adalah media komik dalam penelitian ini berukuran besar dengan ukuran 21 cm x 29.7 cm atau seukuran dengan lembaran kertas A4. Media komik disajikan dengan tulisan sederhana dan tidak terlalu panjang sehingga diharapkan dapat memudahkan anak untuk memahami cerita

Berikut ini merupakan tahap-tahap dari teknis pelaksanaan penelitian membaca pemahaman menggunakan media komik, adalah sebagai berikut :

- 1) Komik ditunjukkan pada anak, anak membaca cerita dari media komik
- 2) Guru menanyakan isi dari bacaan mengenai judul, tokoh, watak, kegiatan, dan tempat kegiatan dalam cerita, jika anak belum mengerti guru menjelaskan isi cerita dan menunjukkan ilustrasi gambar yang terdapat pada media komik.

- 3) Guru meminta siswa menceritakan kembali pokok dari cerita dengan bahasa yang sederhana (bahasa anak) disertai dengan menunjukkan ilustrasi gambar pada media komik dengan indikator menyebutkan judul, tokoh, watak, kegiatan dan tempat kegiatan dalam cerita.
- 4) Siswa mengisi lembar soal cerita dengan bentuk soal pilihan ganda

b. Variabel terikat

Kemampuan membaca pemahaman menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami isi bacaan, yang dibatasi oleh indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Mampu menyebutkan judul cerita
- 2) Mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita
- 3) Mampu menyebutkan watak dari masing-masing tokoh dalam cerita
- 4) Mampu menyebutkan kegiatan / kejadian yang berlangsung dalam cerita
- 5) Mampu menyebutkan tempat berlangsungnya kegiatan dalam cerita

Mengacu pada 2 definisi operasional variabel tersebut maka kesimpulannya adalah secara teknis penelitian ini menggunakan media komik dalam upaya peningkatan kemampuan pemahaman anak tunagrahita yang secara operasional ditunjukkan dengan kemampuan

anak menyebutkan judul, tokoh, watak, kegiatan dan tempat kegiatan yang ada pada cerita.

B. Metode Penelitian.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas D6 menggunakan media komik di SLB PAMBUDI DHARMA II Kota Cimahi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan penelitian subjek tunggal..

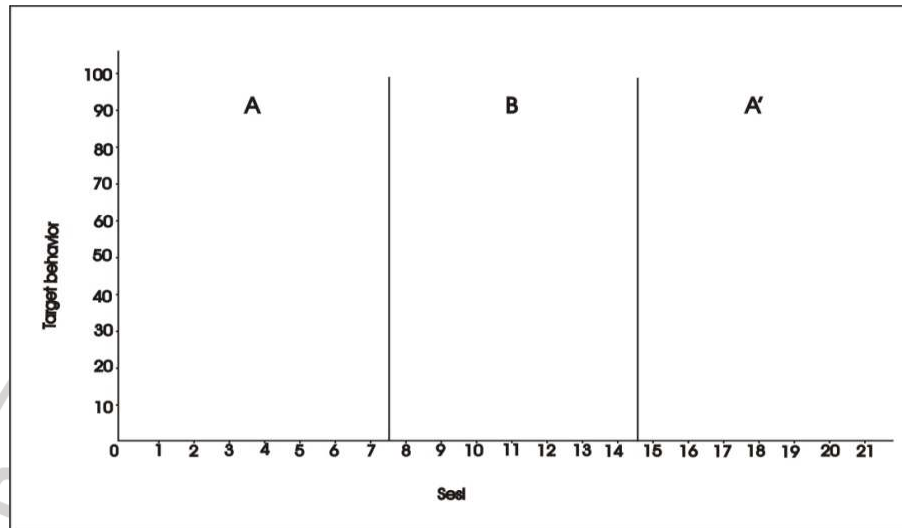
Eksperimen merupakan cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti untuk mengetahui perubahan atau akibat yang terjadi dari suatu perlakuan

Metode eksperimen dengan subjek tunggal atau lebih dikenal dengan istilah SSR (*Single Subject Research*) adalah suatu metode yang bertujuan memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh atau perubahan yang terjadi dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan desain yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain ini memiliki tiga tahap A-1 (Baseline 1), B (Treatment), A-2 (Baseline 2)

Gambar .3.1
Desain A-B-A



Keterangan :

a. A-1 (Baseline)

A-1 merupakan kondisi awal kemampuan subjek dalam membaca pemahaman sebelum mendapat perlakuan, untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman digunakan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda Fase ini dilakukan sebanyak 5x sesi setiap harinya dilakukan 1x sesi .

b. B (Intervensi)

Fase ini merupakan fase dimana subjek diberi perlakuan dalam proses pembelajaran membaca menggunakan media komik secara berulang-ulang, dilakukan sebanyak 10 x sesi setiap harinya dilakukan 1x sesi .

c. A-2 (Baseline)

Baseline (A-2) merupakan fase pengulangan kondisi dari fase A-1 setelah diberikan intervensi atau perlakuan, hal ini dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana perlakuan tersebut berpengaruh pada sasaran perilaku. Fase ini dilakukan sebanyak 5 sesi

Berdasarkan keterangan di atas maka desain A-B-A menjelaskan bahwa baseline (A) sebagai tahap yang dipakai untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, intervensi (B) sebagai tahap dari proses pemberian perlakuan pada kemampuan yang diukur, dan baseline (A-2) sebagai tahap evaluasi untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan pada kemampuan yang telah diukur.

2. Prosedur Penelitian

Uraian di atas memberikan penjelasan bahwa, terdapat prosedur yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Prosedur penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Baseline (A-1)

Prosedur dimulai dengan pengukuran target behavior (kemampuan membaca pemahaman) secara kontinyu yang dilakukan sebanyak 5x sesi, data yang dikumpulkan dengan cara memberikan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda yang mengacu pada indikator kemampuan membaca pemahaman diantaranya judul cerita, tokoh, watak, kegiatan, tempat terjadinya kegiatan dalam cerita

Gambaran pencatatan yang digunakan pada baseline (A-1) adalah pencatatan produk permanen, gambaran pencatatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Pencatatan Skor Perolehan Fase Baseline (A-1)

No	Aspek yang diukur	Skor				
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5
1.	Mampu menyebutkan judul cerita					
2.	Mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita					
3.	Mampu menyebutkan watak dari tokoh-tokoh dalam cerita					
4.	Mampu menyebutkan kegiatan/kejadian yang berlangsung dalam cerita					
5.	Mampu menyebutkan tempat berlangsungnya kegiatan dalam cerita					
Jumlah skor tiap sesi						

Tabel di atas merupakan catatan kemampuan membaca pemahaman subjek sebelum diberi perlakuan. Setiap sesinya akan dicatat berapa kali hasil jawaban benar siswa, semua jawaban benar akan dihitung pada jumlah skor tiap sesinya, hal ini untuk mempermudah mengetahui kestabilan yang akan diukur melalui baseline (A-1)

	berlangsung dalam cerita									
5.	Mampu menyebutkan tempat berlangsungnya kegiatan dalam cerita									
Jumlah skor tiap sesi										

Tabel di atas merupakan catatan kemampuan membaca pemahaman subjek saat diberi perlakuan. Setiap sesinya akan dicatat berapa kali hasil jawaban benar siswa, semua jawaban benar akan dihitung pada jumlah skor tiap sesinya, hal ini untuk mempermudah mengetahui peningkatan kemampuan subjek dalam proses kegiatan intervensi yang akan diukur melalui baseline (B)

c. Baseline (A-2)

Setelah fase (B) selesai lakukan pengulangan tes membaca pemahaman seperti pada fase (A-1) yang dilakukan sebanyak 5X sesi.

Gambaran pencatatan presentase pada baseline (A-2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3

Pencatatan Skor Perolehan Fase Baseline (A-2)

No	Aspek yang diukur	Skor
----	-------------------	------

		Sesi 16	Sesi 17	Sesi 18	Sesi 19	Sesi 20
1.	Mampu menyebutkan judul cerita					
2.	Mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita					
3.	Mampu menyebutkan watak dari tokoh-tokoh dalam cerita					
4.	Mampu menyebutkan kegiatan/ kejadian yang berlangsung dalam cerita					
5.	Mampu menyebutkan tempat berlangsungnya kegiatan dalam cerita					
Jumlah skor tiap sesi						

Tabel di atas merupakan catatan kemampuan membaca pemahaman subjek setelah diberi perlakuan. Setiap sesinya akan dicatatat berapa kali hasil jawaban benar siswa, semua jawaban benar akan dihitung pada jumlah skor tiap sesinya, hal ini untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah diberikannya perlakuan dan akan diukur melalui baseline (A-2)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan siswa tunagrahita ringan SDLB di SLB B-C Pambudi Dharma II Kota Cimahi

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas D6 yang berjumlah 2 orang, dengan keterangan berikut ini :

a. Sampel 1

- 1) Nama : DH
- 2) Tempat/ Tanggal Lahir : Cimahi, 21 – 10 – 1996
- 3) Usia : 16 thn
- 4) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 5) Kelas : D6

b. Sampel 2

- 1) Nama : BH
- 2) Tempat/ Tanggal Lahir : Cimahi, 12 – 10 – 1997
- 3) Usia : 15 thn
- 4) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 5) Kelas : D6

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan atau *purposive sample* karena penelitian ini didasarkan atas permasalahan yang ada di lapangan mengenai kemampuan membaca pemahaman sehingga tujuannya untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan, sehingga hal yang diutamakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan tingkat SDLB yang sudah mampu membaca tapi kurang memahami isi bacaan atau cerita, sedangkan pertimbangan kelas didasari oleh kemampuan membaca anak tunagrahita yang peneliti temukan ada di kelas 6.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu pengumpul data yang digunakan pada waktu penelitian (Arikunto, S. 2010 : 192). Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, tes yang dimaksud adalah tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda, selain itu peneliti melampirkan RPP yang menjelaskan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik, adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat kisi-kisi

Peneliti berupaya untuk menyesuaikan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kemampuan anak, dalam membuat kisi-kisi, untuk menyesuaikan materi dan kurikulum yang diberikan pada anak peneliti mencoba menyederhanakan materi sedemikian rupa agar materi tersebut dapat dipahami anak.

Di bawah ini merupakan format kisi-kisi instrumen penelitian membaca pemahaman .

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Membaca Pemahaman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	No. Soal	Butir soal	Banyaknya soal	Kunci Jawaban	Skor		Ket
								B	S	
1. Memahami bacaan teks dari cerita anak	1.2. Menentukan tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari bacaan	1.2.1 Menyebutkan judul cerita	Memahami bacaan teks cerita anak dengan menentukan judul, tokoh, watak, kegiatan dan tempat kegiatan							
		1.2.3 Menyebutkan tokoh dalam cerita								
		1.2.3 Menyebutkan watak dari tokoh dalam cerita								
		1.2.4 Menyebutkan kegiatan/ kejadian yang berlangsung dalam cerita								
		1.2.5. Menyebutkan tempat berlangsungnya kegiatan dalam cerita								

Kisi-kisi instrumen di atas adalah alat bantu tes yang menjadi acuan dalam pengukuran peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

b. Penyusunan Rencana Program Pembelajaran

Penyusunan RPP disesuaikan dengan kisi-kisi yaitu berdasarkan pada kemampuan awal anak.

c. Kriteria penilaian

Kriteria penilaian dilakukan melalui tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. setiap jawaban yang benar akan diberikan skor 1 dan setiap jawaban yang salah akan diberikan skor 0 (nol).

Setelah menyusun instrumen penelitian maka peneliti perlu mengadakan justifikasi instrument oleh tim ahli.

1) Justifikasi Instrumen Oleh Tim Ahli

Justifikasi instrument oleh tim ahli atau sering dikenal dengan *expert judgement* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya instrument tersebut menjadi alat tes yang akan digunakan pada subjek penelitian. Proses justifikasi ini melibatkan 3 orang ahli diantaranya 1 dosen PLB-UPI dan 2 guru SLB Pambudi Dharma II, adapun 3 ahli yang memberikan judgement tersebut antara lain sebagai berikut :

No.	Nama	Lokasi
1	Drs. Endang Rochyadi, M.Pd	UPI
2	Nina Siti Nurjanah	SLB Pambudi Dharma II
3	Drs. Susi Susyaningsih	SLB Pambudi Dharma II

2) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010 : 211). Merujuk pada pengetahuan tersebut maka validitas adalah ukuran ketepatan sebuah instrumen dalam mengukur data agar data yang terkumpul tidak menyimpang .

Penelitian ini memilih validitas isi menggunakan teknik penilaian ahli dimana penilaian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrument yang telah disusun peneliti, data yang diperoleh dari penilaian tim ahli dinilai validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Ket :

$\sum n$: Jumlah cocok

$\sum N$: Jumlah penilaian tim ahli

P : Presentase

(Hasil penilaian validitas tersebut dilampirkan)

3) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkah kelayakan sebuah instrument sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya, dalam penelitian ini reliabilitas merujuk pada kelayakan intrumen untuk mengukur kemampuan membaca.

Instrumen yang baik harus dapat mengungkap data yang bisa dipercaya, oleh karena itu dalam penelitian ini instrument yang telah disusun diujicobakan, hal ini bertujuan untuk mengetahui reliabilitas instrument.

Uji coba instrument ditujukan terhadap subjek dengan kemampuan yang hampir sama dengan subjek penelitian sehingga subjek yang digunakan adalah anak tunagrahita yang mampu membaca namun kurang dapat memahami bacaan.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal, karena dalam uji coba instrument peneliti menganalisis data dari satu kali pengetesan. Metode yang digunakan adalah metode belah dua (*Split Half Method*) ganjil genap dengan cara menghitung korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_b = Koefisien korelasi

n = Jumlah Siswa

X = Jumlah skor butir ganjil untuk setiap subjek

Y = Jumlah skor butir genap untuk setiap subjek

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian XY

Perhitungan tes secara keseluruhan menggunakan rumus *Spearman- Brown* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r = Koefisien internal seluruh item

rb = Korelasi *product moment* antar belahan

Tingkat reabilitas data dianalisis dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria	Interpretasi
0.00 – 0.20	Sangat rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Cukup
0.61 – 0.80	Tinggi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi

Tabel di atas menunjukkan tingkat reabilitas sebuah instrument sebagai alat pengumpul data, sehingga instrument tersebut layak digunakan dalam sebuah penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yaitu dengan sistem pencatatan produk permanen dimana data yang diperoleh berasal dari perilaku atau tindakan dari subjek, menggunakan pola desain A-B-A, yaitu

persentase kemampuan subjek dalam membaca pemahaman berdasarkan judul cerita, tokoh dalam cerita, watak, kegiatan yang diceritakan dalam cerita dan tempat kegiatan dalam cerita.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 15 soal. Kriteria penilaian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skor 1 (satu) diberikan jika siswa dapat menjawab soal dengan benar, dan skor 0 (nol) diberikan jika siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar. Kemudian setelah data terkumpul maka skor akan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor siswa}}{\sum \text{Skor Max}} \times 100 \%$$

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan akhir sebelum menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) analisis data menggunakan statistik deskriptif sederhana. Pengolahan dan penganalisisan data yang sudah dihimpun bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hasil intervensi. Analisis data disajikan melalui tampilan grafik, grafik yang digunakan adalah grafik garis dan bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami data peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media komik setelah diberikan perlakuan.

Beberapa komponen grafik garis adalah sebagai berikut (Sunanto, 2006:30) :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar untuk variabel bebas (sesi)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal untuk variabel terikat (frekuensi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dan Y sebagai titik awal skala
4. Skala berupa garis-garis pendek X dan Y menunjukkan ukuran (presentase)
5. Label kondisi, menggambarkan kondisi baseline/ intervensi
6. Garis perubahan kondisi merupakan garis vertikal menggambarkan perubahan setiap kondisi
7. Judul grafik, bertujuan untuk memberi kejelasan hubungan antar 2 variabel.

Setelah membuat grafik, penganalisan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menskor hasil pengukuran data pada fase baseline (A-1) dari subjek pada setiap sesinya.
2. Menskor hasil pengukuran data pada fase intervensi (B) dari subjek pada setiap sesinya
3. Menskor hasil pengukuran data pada fase baseline (A-2) dari subjek pada setiap sesinya

4. Membuat tabel perhitungan dari setiap fase baseline (A-1 dan A-2) dan fase intervensi (B) pada subjek setiap sesinya
5. Menjumlah semua skor pada fase baseline, intervensi pada subjek setiap sesinya
6. Membandingkan skor-skor pada tiap fase dari subjek
7. Membuat analisis dari grafik perkembangan menggunakan desain A-B-A untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan membaca pemahaman terjadi.
8. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

Mengacu pada langkah-langkah penganalisisan data, maka pada setiap fase terdapat jumlah skor yang akan menunjukkan perbandingan pada grafik yang akan menggambarkan ada atau tidaknya perubahan yang terjadi pada kemampuan membaca pemahaman menggunakan media komik..